

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Sekolah Dasar Melalui Edukasi Nilai dan Norma di SDN 040495 Desa Jandi Meriah, Kec. Tiganderket

**Arlina¹, Aprian Syukri Ali Nasution², Adinda Mayang Sari Effendi³,
Syacharani Aulia Fachri⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: arlina@uinsu.ac.id¹, syukriaprian@gmail.com²,
adindamayang278@gmail.com³, syacharanifachri@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan dan konseling (BK) dalam membentuk perilaku sosial anak sekolah dasar melalui edukasi nilai dan norma di SDN 040495 Desa Jandi Meriah, Kecamatan Tiganderket. Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya perilaku sosial negatif di kalangan siswa, seperti kurang sopan kepada guru dan orang tua, saling mengejek, serta rendahnya kepedulian terhadap teman sebaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV, V, dan VI, dengan informan guru BK, wali kelas, serta orang tua. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling melalui edukasi nilai dan norma memberikan dampak positif pada tiga aspek utama perilaku sosial siswa. Pertama, aspek kedisiplinan, di mana siswa lebih patuh terhadap aturan sekolah dan menunjukkan rasa tanggung jawab. Kedua, aspek hubungan sosial, ditandai dengan menurunnya perilaku membuli dan meningkatnya sikap saling menghargai. Ketiga, aspek kepedulian dan kerja sama, di mana siswa lebih terbuka untuk membantu teman serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Perubahan positif ini juga didukung oleh keterlibatan guru dan orang tua yang menjaga konsistensi penanaman nilai baik di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling; Perilaku Sosial; Edukasi Nilai; Norma; Sekolah Dasar

The Role of Guidance and Counseling in Shaping the Social Behavior of Elementary School Children Through Values and Norms Education at SDN 040495 Jandi Meriah Village, Tiganderket District

ABSTRACT

This study aims to determine the role of guidance and counseling (BK) in shaping the social behavior of elementary school children through education in values and norms at SDN 040495, Jandi Meriah Village, Tiganderket District. The background of this study is the persistence of negative social behavior

among students, such as disrespect towards teachers and parents, teasing, and low concern for peers. The study used a qualitative approach with a descriptive study type. The subjects were 30 students in grades IV, V, and VI, with informants from the BK teacher, homeroom teacher, and parents. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that guidance and counseling services through education in values and norms have a positive impact on three main aspects of student social behavior. First, discipline, where students are more obedient to school rules and demonstrate a sense of responsibility. Second, social relationships, characterized by a decrease in bullying behavior and an increase in mutual respect. Third, caring and cooperation, where students are more open to helping friends and are able to work together in group activities. This positive change is also supported by the involvement of teachers and parents who maintain consistency in instilling values both at school and at home.

Keywords: Guidance and Counseling; Social Behavior; Values Education; Norms; Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku sosial peserta didik. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial yang menjadi bekal dasar anak dalam kehidupan bermasyarakat. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, baik keluarga, teman sebaya, maupun sekolah. Oleh karena itu, diperlukan arahan dan pendampingan yang tepat agar perilaku sosial anak dapat berkembang secara positif.

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah berperan strategis dalam membentuk perilaku sosial anak. Melalui layanan konseling, guru BK dapat membantu peserta didik mengenali, memahami, serta menginternalisasi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Proses edukasi nilai dan norma ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, sopan santun, empati, serta mengurangi perilaku menyimpang seperti perundungan (bullying) maupun sikap kurang hormat terhadap orang yang lebih tua. Dengan demikian, BK tidak hanya menjadi sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai media preventif dan pengembangan karakter sosial anak.

Fenomena yang terjadi di SDN 040495 Desa Jandi Meriah, Kecamatan Tiganderket, menunjukkan masih terdapat siswa yang cenderung bersikap kurang sopan kepada guru maupun orang tua, serta adanya perilaku saling mengejek yang dapat mengarah pada tindakan perundungan. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian khusus, mengingat pendidikan dasar merupakan fondasi pembentukan karakter. Melalui edukasi nilai dan norma yang diintegrasikan dalam layanan BK, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya perilaku sosial yang baik, sehingga tercipta suasana sekolah yang harmonis, kondusif, dan mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku sosial anak sekolah dasar

melalui edukasi nilai dan norma di SDN 040495 Desa Jandi Meriah, Kecamatan Tiganderket.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu mengenali dirinya, mengembangkan potensi, serta mengatasi permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Layanan bk di sekolah dasar berfungsi tidak hanya sebagai upaya kuratif terhadap masalah siswa, tetapi juga bersifat preventif dan pengembangan karakter. Menurut prayitno (PRAYITNO, 2017), tujuan utama layanan bk adalah membantu siswa berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, bk berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Di sekolah dasar, peran guru kelas sering kali juga mencakup fungsi bimbingan, mengingat siswa pada usia ini masih sangat membutuhkan arahan dan pengawasan intensif. Layanan bk tidak hanya berfungsi sebagai pemecahan masalah (kuratif), tetapi juga sebagai pencegahan (preventif) serta pengembangan potensi (developmental). Melalui layanan konseling klasikal, kelompok, maupun individual, siswa dapat diarahkan untuk menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bersosialisasi yang baik.

Dengan demikian, BK di sekolah dasar merupakan bagian integral dari pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan perilaku sosial positif, sehingga anak siap menghadapi tahap perkembangan selanjutnya.

B. Perilaku Sosial Anak Sekolah Dasar

Perilaku sosial adalah tindakan yang ditunjukkan individu dalam berhubungan dengan orang lain sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Anak sekolah dasar sedang berada pada tahap perkembangan sosial yang ditandai dengan meningkatnya interaksi dengan teman sebaya, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, serta pembentukan nilai moral dasar. (Hurlock, 2012) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak usia sekolah dipengaruhi oleh faktor keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Apabila tidak diarahkan dengan baik, anak dapat menunjukkan perilaku menyimpang, seperti bullying, kurang menghormati orang yang lebih tua, atau sikap individualis. (Santrock, 2014) menambahkan bahwa masa sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan konsep diri dan perilaku

sosial. Anak mulai membandingkan dirinya dengan orang lain, sehingga memunculkan persaingan dan kadang rasa rendah diri.

Oleh karena itu, bimbingan dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan perilaku anak agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, pengembangan perilaku sosial yang positif menjadi fokus utama pendidikan dasar.

C. Edukasi Nilai dan Norma

Nilai dan norma merupakan pedoman hidup yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai mencakup keyakinan yang dianggap baik dan penting, sedangkan norma adalah aturan konkret yang mengatur hubungan antarindividu. Menurut (LICKONA, 2013), pendidikan nilai dan norma pada anak perlu dilakukan sejak usia dini agar terbentuk karakter yang kuat, disiplin, serta sikap saling menghormati. Proses edukasi nilai dan norma di sekolah dapat diintegrasikan melalui pembelajaran, keteladanan guru, serta layanan bk.

Di sekolah, edukasi nilai dan norma dapat dilakukan melalui:

1. Pembelajaran formal: integrasi nilai dan norma dalam mata pelajaran.
2. Keteladanan guru: sikap dan perilaku guru menjadi contoh nyata bagi siswa.
3. Bimbingan dan konseling: memberikan arahan, diskusi, dan konseling kelompok/individual tentang pentingnya nilai dan norma.
4. Kegiatan sekolah: upacara, kegiatan ekstrakurikuler, serta aturan tata tertib sekolah.
5. Pembiasaan sehari-hari: salam, disiplin waktu, sopan santun, dan menghormati orang tua/guru.

D. Peran BK dalam Membentuk Perilaku Sosial Melalui Edukasi Nilai dan Norma

Peran BK dalam pembentukan perilaku sosial anak tidak terlepas dari pendekatan konseling yang menekankan pengembangan kepribadian, moral, dan keterampilan sosial. Guru BK dapat memberikan layanan klasikal, konseling kelompok, maupun individual untuk menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta norma kesopanan. Menurut Yusuf & Nurihsan (2016), BK berfungsi sebagai media internalisasi nilai melalui komunikasi empatik dan pemberian pengalaman belajar sosial yang konstruktif. Dengan adanya bimbingan yang sistematis, siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengurangi perilaku menyimpang, serta menumbuhkan sikap positif dalam pergaulan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku sosial anak sekolah dasar melalui edukasi nilai dan norma. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menggali data berupa kata-kata, perilaku, dan fenomena sosial yang terjadi di sekolah, kemudian mendeskripsikannya sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilakukan di SDN 040495 Desa Jandi Meriah, Kecamatan Tiganderket. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2025.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 30 orang. Sementara informan penelitian meliputi guru BK, wali kelas, serta orang tua siswa sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembentukan perilaku sosial anak. Observasi, dilakukan untuk mengamati perilaku sosial siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Wawancara, dilakukan secara mendalam dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua siswa untuk mengetahui pandangan mereka mengenai peran BK. Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, absensi, dan arsip layanan bimbingan yang mendukung data penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana bimbingan dan konseling dapat berperan dalam membentuk perilaku sosial anak sekolah dasar melalui internalisasi nilai dan norma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 040495 Desa Jandi Meriah, Kecamatan Tiganderket, diperoleh data bahwa peran bimbingan dan konseling (BK) sangat signifikan dalam membentuk perilaku sosial anak melalui edukasi nilai dan norma. Guru BK bersama wali kelas melaksanakan layanan bimbingan kelompok, konseling klasikal, serta pendekatan berbasis kegiatan sosial. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek sikap, perilaku, dan interaksi antar siswa.

Pertama, pada aspek kedisiplinan, siswa yang sebelumnya sering terlambat masuk kelas dan kurang memperhatikan aturan sekolah mulai menunjukkan kepatuhan. Edukasi tentang pentingnya nilai tanggung jawab berhasil menumbuhkan kesadaran anak untuk hadir tepat waktu serta menjaga kerapian diri.

Kedua, pada aspek hubungan sosial, ditemukan penurunan signifikan terhadap perilaku negatif seperti saling mengejek, membuli, dan kurang sopan terhadap guru maupun orang yang lebih tua. Melalui bimbingan yang menekankan nilai saling menghargai, empati, dan sopan santun, siswa mampu menunjukkan interaksi sosial yang lebih sehat. Siswa mulai terbiasa menyapa guru, membantu teman, dan mengurangi konflik kecil yang sebelumnya sering terjadi.

Ketiga, dari aspek kepedulian dan kerja sama, layanan BK yang dikaitkan dengan kegiatan praktik nilai dan norma—seperti kerja bakti, belajar kelompok, dan

diskusi etika sehari-hari—berhasil meningkatkan rasa solidaritas antar siswa. Anak-anak lebih terbuka untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan tidak lagi mendominasi dalam kelompok.

Selain itu, wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa perubahan perilaku sosial anak tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah dan lingkungan sekitar. Anak-anak lebih sopan ketika berbicara dengan orang tua, lebih peduli terhadap teman sebaya, dan menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan dan konseling melalui edukasi nilai dan norma mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan perilaku sosial anak sekolah dasar. Pendekatan yang berkesinambungan dan melibatkan semua pihak (guru, orang tua, dan siswa) menjadi faktor kunci keberhasilan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan positif pada perilaku sosial siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling (BK) melalui edukasi nilai dan norma. Perubahan ini terlihat pada tiga aspek utama: kedisiplinan, hubungan sosial, serta kepedulian dan kerja sama.

Pertama, pada aspek **kedisiplinan**, meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab dapat terbentuk ketika diberikan secara berulang dan konsisten melalui layanan bk. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa bimbingan di sekolah dasar berfungsi menanamkan dasar-dasar karakter, sehingga anak belajar menyesuaikan diri dengan aturan sosial yang berlaku.

Kedua, penurunan perilaku negatif seperti membuli, mengejek, atau bersikap kurang sopan terhadap guru maupun teman sebaya menunjukkan bahwa edukasi nilai saling menghargai dan sopan santun berperan penting dalam memperbaiki kualitas interaksi sosial siswa. Pembiasaan melalui layanan klasikal dan kegiatan kelompok terbukti efektif menanamkan sikap empati dan rasa hormat terhadap orang lain.

Ketiga, meningkatnya kepedulian dan kerja sama siswa membuktikan bahwa bk yang dikaitkan dengan praktik nyata—seperti kerja bakti, diskusi kelompok, dan kegiatan kebersamaan—lebih mudah diterima anak. Pengalaman langsung tersebut membantu siswa memahami bahwa norma sosial tidak hanya berupa aturan, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru dan orang tua yang menyatakan bahwa perubahan perilaku anak tidak hanya tampak di sekolah, tetapi juga terbawa ke rumah. Hal ini memperkuat teori bahwa pendidikan karakter

melalui bk akan lebih berhasil bila melibatkan lingkungan keluarga, sehingga anak mendapat penguatan nilai secara berkesinambungan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki fungsi strategis, bukan hanya sebagai penanganan masalah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan perilaku sosial yang positif. Melalui pendekatan edukasi nilai dan norma yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari, bk mampu membentuk anak agar lebih disiplin, peduli, dan mampu berinteraksi secara sehat dalam lingkungannya.

KESIMPULAN

Penelitian di SDN 040495 Desa Jandi Meriah, Kecamatan Tiganderket menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial anak sekolah dasar melalui edukasi nilai dan norma. Perubahan positif terlihat pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Kedisiplinan, siswa menjadi lebih taat aturan, bertanggung jawab, dan hadir tepat waktu.
2. Hubungan sosial, terjadi penurunan perilaku negatif seperti mengejek, membuli, dan bersikap kurang sopan, digantikan dengan interaksi yang lebih menghargai dan empatik.
3. Kepedulian dan kerja sama, siswa menunjukkan sikap solidaritas yang lebih tinggi, terbiasa membantu teman, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua berkontribusi besar dalam menjaga konsistensi penerapan nilai, sehingga perilaku positif anak tidak hanya terlihat di sekolah tetapi juga terbawa ke rumah dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan BK tidak hanya berfungsi kuratif, tetapi juga preventif dan pengembangan diri, serta menjadi instrumen strategis dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Boston, MA: Cengage Learning
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantams Book.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Dasar-dasar bimbingan konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santrock. (2014). *Child Development* (14th ed. New York: McGraw-Hill.

- Soekanto, S. (2019). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukardi. (2010). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah
Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2013). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.
Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2017). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.